

Keadilan Sosial Dalam Pemikiran Hippocrates

Abil Raka Pratama; Urfan Syafa; Suci Rocky Putri; Mohammad Alvi Pratama.
Fakultas Hukum, Universitas Pasundan, abilrakaprtm@gmail.com

ABSTRACT: Hippocrates, a philosopher and known as the father of medicine, was born on the island of Cos in the Aegean around the middle of the fifth century BC. Hippocrates learned medicine from his father and grandfather. During his life, Hippocrates separated medical science from superstition. The presence of Hippocrates has bequeathed a writing known as the Corpus Hippocraticum, which contains various writings and works by Hippocrates that contain the medical world. The writing that is still used and really influences life to this day is the Hippocratic Oath, which contains the ethics of the medical profession. Hippocrates, known primarily for his contributions to medicine and medical ethics, addressed social justice in his works. The method used in this research is a qualitative study with a philosophical and historical approach. The Hippocratic Oath contains important things in a profession that involve ethics, rights, morals and social justice. What is clear is that currently problems related to health services are rife, especially discrimination against BPJS patients. So there is a need for more attention in providing health services.

KEYWORDS: Hippocrates, Physicians, and Social Justice.

ABSTRAK: Hippocrates seorang filsuf dan dikenal sebagai bapak kedokteran, lahir di pulau Cos di Aegea sekitar pertengahan abad kelima SM. Hippocrates belajar ilmu kedokteran dari ayah dan kakeknya. Selama hidupnya, Hippocrates telah memisahkan ilmu medis dari takhayul. Hadirnya Hippocrates telah mewariskan sebuah tulisan yang dikenal dengan Corpus Hippocraticum, yang mana didalamnya terdapat berbagai tulisan dan karya dari seorang Hippocrates yang berisi tentang dunia medis. Adapun tulisan yang masih dipergunakan dan sangat mempengaruhi kehidupan sampai saat ini yaitu Sumpah Hippocrates (Hippocratic Oath) yang mana didalamnya berisi terkait etik profesi dokter. Hippocrates, yang dikenal terutama karena kontribusinya terhadap kedokteran dan etika kedokteran, membahas keadilan sosial di karyanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif dengan pendekatan filosofis dan historis. Sumpah Hippocrates ini berisi hal penting dalam sebuah keprofesian yang menyangkut sebuah etika, hak, moral dan keadilan sosial. Yang jelas pada saat ini permasalahan terkait pelayanan Kesehatan marak terjadi terutama diskriminasi kepada pasien BPJS. Maka perlunya perhatian lebih dalam pemberian pelayanan Kesehatan.

KATA KUNCI: Hippocrates, Dokter, dan Keadilan Sosial

I. PENDAHULUAN

Hippocrates lahir di Pulau Kos di Aegea sekitar pertengahan abad kelima SM. Informasi tentang pengalaman hidupnya sangat terbatas, dan para sejarawan bergantung pada biografi yang ditulis sekitar 500 tahun setelah kematiannya oleh seorang dokter Yunani lainnya, yaitu Soranus, yang bersumber dari legenda dan kumpulan tulisan medis yang dikenal sebagai *Corpus Hippocraticum*.

Kisah kehidupan Hippocrates pertama kali ditulis oleh Soranus dari Efesus, seorang ginekolog Yunani pada abad kedua Masehi. Informasi utama tentang Hippocrates berasal dari sumber ini. Hippocrates lahir di Pulau Kos pada sekitar tahun 460 SM di Yunani. Ayahnya, Heraclides, adalah seorang fisikawan Yunani, dan ibunya bernama Praxitella. Hippocrates memiliki dua anak kandung, Thessalus dan Draco. Dia diperkirakan meninggal sekitar tahun 375 SM.

Dalam tulisan Soranus, disebutkan bahwa Hippocrates belajar kedokteran dari ayah dan kakeknya, serta memperdalam pengetahuannya dengan filsuf Democritus dan Gorgias. Bersama Herodikus, Hippocrates mempelajari kedokteran. Ia dihormati sebagai seorang dokter dan guru sepanjang hidupnya, dikenal sebagai tokoh kedokteran yang paling terkemuka pada masanya, dan dijuluki sebagai Bapak Kedokteran.

Selama hidupnya, Hippocrates melakukan perjalanan luas di Yunani dan Asia Kecil untuk mempraktikkan seni kedokteran, mengajar murid-muridnya, dan mengelola sekolah kedokteran di Kos. Ia memisahkan ilmu kedokteran dari superstisi, yang pada zamannya masyarakat Yunani seringkali hanya mempercayai bahwa penyakit disebabkan oleh dewa atau roh. Hippocrates, seorang dokter, menekankan pentingnya mempertimbangkan berbagai kemungkinan ketika menyusun diagnosis bagi pasien, bukan hanya fokus pada pengobatan tetapi juga pada pemahaman penyebabnya. Kontribusi Hippocrates membentuk dasar-dasar ilmiah kedokteran bagi generasi

berikutnya, merumuskan teori, metode, dan prosedur mendasar yang menjadi inti ilmu kedokteran.

Hippocrates menghilangkan unsur keagamaan apa pun dari catatannya tentang kedokteran (Bartoš, Hynek (2018)). Titik fokus Hippocrates dalam bidang kedokteran berasal dari praktik disiplin ilmu. Untuk menegakkan disiplin ilmu, Hippocrates mendasarkan prinsip kedokterannya pada ilmu alam, mendiagnosis, mengobati, dan mencegah penyakit medis. Selain fokus pada pendekatan alami, ia juga mulai mempelajari hubungan anatomi dan fisiologis dalam tubuh (Kleisiaris, Christos F.; Sfakianakis, Chrisanthos, Papathanasiou, Ioanna V 2014)

Hadirnya Hippocrates telah mewariskan sebuah tulisan yang dikenal dengan Corpus Hippocraticum, yang mana didalamnya terdapat berbagai tulisan dan karya dari seorang Hippocrates yang berisi tentang dunia medis. Terdapat Sekitar 60 karya medis Yunani Kuno awal yang sangat terkait dengan Hippocrates dan ajarannya. Corpus Hippocraticum mencakup berbagai aspek kedokteran, mulai dari teori medis Hippocrates hingga apa yang ia rancang sebagai sarana etis dalam praktik medis, hingga penanganan berbagai penyakit (Iniesta, Ivan (2011)). Karya yang paling terkenal dan sangat mempengaruhi dunia medis di dalam Corpus Hippocraticum adalah Sumpah Hippocrates (Hippocratic Oath).

Corpus Hippocraticum memang bukan sebuah tulisan yang ditulis oleh Hippocrates sendiri, namun semua itu adalah kumpulan karya para profesional medis semuanya mengikuti pedoman yang sama yang diberlakukan oleh pengobatan Hippocrates (Christos, 2009). Dari teks-teks dalam korpus, tidak ada satupun yang terbukti dibuat oleh Hippocrates sendiri. Karya-karya korpus berkisar dari zaman dan aliran Hippocrates hingga berabad-abad kemudian dan sudut pandang saingannya.

Ilmu kedokteran yang diajarkan Hippocrates terkenal akan profesionalisme yang ketat, disiplin, dan praktek yang penuh ketelitian.

Adapun tulisan yang masih dipergunakan dan sangat mempengaruhi kehidupan sampai saat ini yaitu Sumpah Hippocrates (Hippocratic Oath) yang mana di dalamnya berisi terkait etik profesi dokter. Hippocrates, yang dikenal terutama karena kontribusinya terhadap kedokteran dan etika kedokteran, membahas keadilan sosial di karyanya.

Adapun daftar didalam *Corpus Hippocraticum* yang mungkin karya asli dari seorang Hippocrates yaitu “*On Ancient Medicine or Tradition in Medicine, Prognostics, Aphorisms, Epidemics I and III, On Regimen in Acute Diseases, On Airs, Waters, and Places, On the Sacred Disease, On the Articulations or On Joints, On Fractures, On the Instruments of Reduction or Mochlicon , On Injuries of the Head, The Hippocratic Oath, The Law or The Canon, The Physician's Establishment or Surgery.*”

Karya lainnya didalam *Corpus Hippocraticum* seperti, “*On the Nature of Man, Regimen in Health, Prorrhetics I, The Coan Praenotions, Prorrhetics II, On Ulcers, On Fistulae, On Hemorrhoids, On Airs or Breaths or Of the Pneuma, On the Places in Man, The Art or The Science of Medicine, On Regimen, On Dreams, On Affections, On Internal Affections, On Diseases, On the Seventh Month's Foetus, On the Eighth Month's Foetus, Epidemics II, IV–VII, On the Humors, On the Use of Liquids, On Semen or Generation or On Intercourse, On the Nature of the Child or Pregnancy, On the Diseases of Women, On Sterile Women or Barrenness, On the Diseases of Young Women or Girls, On Superfoetation, On the Nature of the Woman, On the Heart, On Aliment or Nutriment, On Fleshes, On the Weeks or On Hebdomads or On Sevens, On the Glands, On the Veins. On the Physician, On Decorum or On Honorable Conduct , Precepts, On Anatomy or On Dissection, On Dentition, On the Excision of the Foetus , On Vision, On the Nature of the Bones, On the Crises, On Critical Days, On Purgative Medicines or Remedies, dan Letters and Speeches.*”

Didalam tulisan dan karyanya Hippocrates tidak secara eksplisit membahas masalah hukum atau politik, komitmennya terhadap kesetaraan dalam perawatan pasien menunjukkan prinsip kesetaraan di depan hukum yang lebih luas. Dengan mengadvokasi akses yang sama terhadap layanan kesehatan tanpa memandang status sosial atau kekayaan. Hippocrates juga berfokus pada etika kedokteran dan

perawatan kesehatan, prinsip-prinsip etika dan komitmennya ini menjunjung tinggi kesejahteraan individu dan juga mengedapankan hak individu untuk mendapatkan fasilitas dan Kesehatan.

Sumpah Hippocrates inilah yang menjadi sebuah karya yang menggambarkan nilai-nilai etika, keadilan, hak dan moral. Sumpah tersebut berisi sebuah aturan etika yang mengatur praktik kedokteran dan bertujuan untuk membimbing dokter melalui profesi mereka. Dalam kode etiknya disebutkan bahwa profesi kedokteran merupakan panggilan pri-kemanusiaan dengan mendahulukan keselamatan dan kepentingan pasien dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi (Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2008).

Saat ini dapat kita lihat banyak penyelewengan yang terjadi dalam hal pemberian fasilitas Kesehatan, yang mana pelayanan yang diberikan mencerminkan sebuah ketidakadilan, terkadang nilai pri-kemanusiaan tersingkirkan dan mengedapankan orang yang memiliki sebuah kekayaan. Jelas nilai keadilan sosial lambat laun bisa saja hilang.

Maka dari itu pentingnya kita melihat Sejarah dan belajar dari seorang filsuf bernama Hippocrates yang secara jelas mengatur bagaimana seharusnya dokter atau tenaga Kesehatan menjalankan tugasnya dengan tanpa pandang bulu pada siapapun pasiennya. Dan mengedepankan keadilan sosial demi terciptanya keadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

II. METODE

Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif, suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam aspek-aspek yang sedang diselidiki. Pendekatan kualitatif menuntut eksplorasi data secara menyeluruh dan cermat dengan berbagai teknik dan alat bantu. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi yang memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena secara obyektif,

sehingga penelitian dapat memperoleh validitas yang kuat dalam konteks ilmiah.

Untuk mendukung penelitian ini, beberapa pendekatan menjadi esensial. Pendekatan filosofis dan historis menjadi dua aspek utama yang relevan. Pendekatan filosofis bertujuan untuk menggali, menelaah, atau mengungkap secara komprehensif melalui analisis filosofis, di mana filsafat menjadi kerangka referensi yang penting. Ini mencakup upaya mengungkap hakikat suatu fenomena, menafsirkan pengalaman manusia, dan menemukan hubungan sebab-akibat (Muhammad Nur, 2015). Sementara itu, pendekatan historis penting untuk mendukung proses pengumpulan, evaluasi, verifikasi, dan sintesis data guna mencapai pemahaman yang kuat serta kesimpulan yang solid. Pendekatan historis melibatkan kajian terhadap peristiwa-peristiwa masa lampau sebagai bagian dari analisis (Azyumardi Azra, 1998).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Corpus Hippocraticum dan Sumpah Hippocrates (Hippocratic Oath)

Corpus Hippocraticum terdiri dari sekitar 60 risalah medis, sebagian besar di antaranya secara konvensional berasal dari dekade-dekade akhir abad kelima SM, atau dekade-dekade awal abad keempat SM; artinya, pada puncak "Periode Klasik", masa ketika Pericles menjadi pemimpin demokrasi Athena, ketika Ictinus merancang Parthenon dan kuil Apollo di Bassae dan Phidias menyelesaikan patung emas dan gading Athene Parthenos untuk Kuil Ictinus dan Zeus yang duduk untuk kuil di Olympia. Tidak semua teks yang termasuk dalam Corpus boleh dianggap sebagai tulisan dari seorang Hippocrates sendiri, karena sekurang-kurangnya satu daripada karya itu ditulis oleh Polybus, menantu lelakinya. Selain Hippocratic Corpus, nama Hippocrates juga dikenal melalui pohon Hippocrates (Hippocrates tree).

Sebagaimana telah disadari sejak jaman dahulu, semuanya tidak dapat dianggap berasal dari individu yang sama, apalagi berasal dari

Hippocrates yang bersejarah. Mereka menunjukkan perbedaan yang luas tidak hanya dalam pokok bahasanya tetapi juga dalam gaya dan doktrin; dan beberapa di antaranya tidak mungkin ditulis sebelum abad ketiga SM (yang lainnya, seperti korespondensi fiktif antara Hippocrates dan Democritus, masih ditulis belakangan). Akan tetapi, banyak di antaranya yang jelas-jelas berasal dari abad kelima dan dengan demikian merupakan salah satu contoh prosa Yunani paling awal yang masih ada. Beberapa di antaranya (*On Art, On Breaths*) mempunyai cap yang jelas dari gerakan Sophistic dan, meskipun mengandung banyak kepentingan metodologis, hampir pasti bukan karya dokter yang berpraktik. Yang lainnya pastinya adalah: Beberapa bernada sangat praktis dan observasional (*Epidemi, Tentang Penyakit, Tentang Kasih Sayang*), yang lain lebih bersifat teoritis (*Pengobatan Kuno, Sifat Manusia, Tentang Prognosis, Tentang Regimen*). Terdapat risalah tentang pembedahan (*Tentang Sendi, Tentang Patah Tulang, Luka di Kepala*), embriologi (*Tentang Benih, Sifat Anak*), dan beberapa teks ginekologi (*Penyakit Wanita, Wanita Mandul, Sifat Wanita*). Risalah yang tak kalah penting dan sangat mempengaruhi kehidupan di dunia medis yaitu Sumpah Hippocrates (Hippocratic Oath) didalamnya membahas isu etika medis meskipun dengan cara yang cukup sederhana Yaitu mencakup mengani Kesopanan, Sumpah, dan Ajaran .

Sumpah Hippocrates adalah sumpah etika yang secara historis diambil oleh para dokter. Ini adalah salah satu teks kedokteran Yunani yang paling dikenal luas. Dalam bentuk aslinya, dokter baru harus bersumpah, demi sejumlah dewa penyembuh , untuk menjunjung standar etika tertentu. Sumpah ini merupakan ekspresi etika kedokteran yang paling awal di dunia Barat, yang menetapkan beberapa prinsip etika kedokteran yang masih sangat penting hingga saat ini. Sumpah ini konon ditulis sebagai pedoman untuk etikomedis profesi penyembuh. meski telah mengalami modernisasi teks, namun intisarinnya selalu sama. Sebuah sumpah untuk memberikan penghormatan terbaik kepada mereka yang telah diberi anugerah ilmu pengetahuan sebagai penyembu, juga keseriusan dan tanggung jawab kepada pasien dengan mengerahkan segenap kemampuan sebagai penyembuh. Sumpah ini berisi hal penting

dalam sebuah keprofesian yang menyangkut sebuah etika, hak, moral dan keadilan sosial.

B. Etika, Hak, Moral dan Keadilan Sosial

Sumpah Hipokrates, yang diucapkan oleh dokter Yunani Hippocrates pada abad kelima SM, dianggap sebagai dasar standar etika medis modern. Sumpah tersebut ditemukan dalam *Corpus Hippocraticum*, kumpulan literatur yang berisi laporan kasus, deskripsi proses penyakit, dan filosofi medis yang umumnya dikaitkan dengan Hippocrates. Isu-isu yang dibahas dalam sumpah mencakup advokasi pasien, kerahasiaan pasien, kesalahan profesional, dan perlunya menyerahkan sumpah kepada mereka yang memiliki pelatihan dan pengalaman yang lebih tepat. Adapun isi dari sumpah Hippocrates yang asli atau original version.

Dalam konteks yang dinyatakan, dijanjikan secara sakral untuk memenuhi tanggung jawab yang terdapat dalam sumpah ini dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan penilaian pribadi, serta menghormati guru yang telah memberikan pengetahuan kedokteran seperti orangtua, bermitra hidup dengan mereka, memberikan dukungan finansial jika diperlukan, dan menganggap keturunan mereka sebagai keluarga sendiri serta siap mengajarkan ilmu tanpa pamrih. Penyelenggaraan pengobatan diarahkan untuk memberikan bantuan sesuai dengan penilaian kompeten, sambil menegaskan bahwa tidak akan disalahgunakan untuk tujuan jahat. Sumpah tersebut melarang pemberian racun atau saran aborsi, menegaskan kesucian hidup dan profesi, serta komitmen untuk menjaga rahasia pasien. Kesetiaan terhadap sumpah ini diharapkan akan meningkatkan reputasi dan kehidupan profesional, sementara pelanggaran akan mendapat hukuman yang setimpal.

Etika, berasal dari kata Yunani "ethos" yang merujuk pada karakter atau moralitas, membahas konsep penilaian individu atau kelompok terhadap tindakan-tindakan sebagai benar atau salah, baik atau buruk. Dalam pandangan Martin (1993), etika adalah "disiplin yang

bertindak sebagai indeks atau referensi kinerja sistem kontrol kita". Dengan demikian, etika memberikan kerangka kerja dan standar perilaku yang mengatur interaksi manusia dalam masyarakat.

Profesi didefinisikan sebagai bidang yang melibatkan tingkat pendidikan dan keahlian yang tinggi, namun hal ini belum cukup untuk disebut sebagai profesi. Profesi memerlukan pemahaman teori yang mendalam yang mendasari praktek, serta keterampilan dalam menerapkan teori tersebut dalam konteks praktis. Etika profesi, sebagai bagian dari etika, secara kritis dan sistematis mempertimbangkan isu-isu moral yang terkait dengan profesi tertentu. Ini mencakup nilai-nilai dan prinsip moral yang harus dipegang teguh oleh para praktisi dalam menjalankan tugas profesional mereka.

Maka dari itu tentu isi dari Sumpah Hippocrates ini jelas mengatur standar etika dan menjunjung tinggi nilai moral seorang dokter, yang mana dengan tegas mengatur hal baik dan buruk dan juga tanggung jawab seorang dokter. Seperti bagaimana seorang dokter menghormati gurunya, bagaimana ia memperlakukan pasien, tidak menyalahgunakan ilmu untuk hal buruk dan sungguh sungguh dalam menjalankan tugasnya.

Selanjutnya berbicara mengenai hak dan keadilan sosial dalam Sumpah Hippocrates, tentu secara garis besar kita dapat melihat bahwa Sumpah Hippocrates ini menjunjung tinggi keadilan sosial, yang mana memberikan hak kepada semua orang untuk mendapatkan fasilitas Kesehatan. Yang mana dengan jelas didalam isi Sumpah Hippocrates menyebutkan "Ke dalam rumah siapa pun yang saya masuki, saya akan masuk untuk menolong yang sakit dan saya tidak akan berbuat suatu kesalahan dengan sengaja dan merugikannya," dapat kita lihat dan sadari bahwa Dengan mengadvokasi akses yang sama terhadap layanan kesehatan tanpa memandang status sosial atau kekayaan, Hippocrates secara tidak langsung mendukung gagasan bahwa semua individu harus diperlakukan sama di mata hukum, tanpa diskriminasi atau pilih kasih berdasarkan faktor sosial ekonomi.

Hippocrates menyadari pentingnya faktor lingkungan, pilihan gaya hidup, dan faktor penentu kesehatan sosial dalam membentuk kesejahteraan individu. Advokasinya terhadap pengobatan pencegahan dan tindakan kesehatan masyarakat menunjukkan adanya kekhawatiran terhadap faktor-faktor masyarakat yang lebih luas yang mempengaruhi hasil kesehatan. Dengan mengatasi permasalahan seperti sanitasi, nutrisi, dan kesejahteraan masyarakat, Hippocrates secara tidak langsung berkontribusi pada upaya keadilan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, meskipun tulisan Hippocrates terutama berfokus pada etika kedokteran dan perawatan kesehatan, prinsip-prinsip etika dan komitmennya terhadap kesejahteraan individu mengandung implikasi implisit terhadap keadilan sosial di luar perawatan kesehatan. Dengan mengadvokasi integritas etika, kesetaraan dalam pengobatan, advokasi kesehatan masyarakat, dan kesejahteraan masyarakat, Hippocrates berkontribusi pada kerangka nilai yang selaras dengan prinsip keadilan sosial dan kesetaraan yang lebih luas dalam masyarakat.

C. Relevansi Sumpah Hippocrates dengan persoalan masa kini

Revisi terhadap Sumpah Hippocrates secara jelas terjadi dalam konteks Indonesia, di mana Sumpah Dokter Indonesia dibangun atas dasar Deklarasi Jenewa (1948) yang menyempurnakan prinsip-prinsip Sumpah Hippokrates. Deklarasi Jenewa telah mengalami beberapa revisi selama bertahun-tahun dan menjadi landasan adaptasi bagi Sumpah Dokter di Indonesia. Sumpah Dokter Indonesia, pertama kali diucapkan pada tahun 1959 dan diberikan status hukum melalui Peraturan Pemerintah No.69 Tahun 1960. Dokumen ini mengalami perubahan pada tahun 1983 dan 1993.

Isi dari Sumpah Dokter Indonesia jelas didasarkan pada prinsip-prinsip Sumpah Hippokrates yang terkenal. Isinya mencakup komitmen untuk melayani kemanusiaan, menghormati guru-guru, menjalankan

tugas dengan integritas dan moralitas yang tinggi, serta menempatkan kesehatan pasien sebagai prioritas utama. Sumpah tersebut juga menegaskan pentingnya menjaga kerahasiaan informasi pasien, memelihara martabat dan tradisi kedokteran, serta bersikap adil terhadap sesama profesi. Dalam melaksanakan kewajiban kepada pasien, dokter diarahkan untuk bertindak tanpa terpengaruh oleh pertimbangan agama, kebangsaan, suku, politik, atau status sosial. Selain itu, dokter diwajibkan untuk menghargai setiap kehidupan manusia dari awal pembuahan, serta menegaskan bahwa pengetahuan medis tidak akan disalahgunakan untuk tujuan yang bertentangan dengan hukum kemanusiaan. Sumpah ini diucapkan dengan sungguh-sungguh, diiringi dengan penghargaan terhadap kehormatan diri sendiri.

Walaupun Sumpah Hippokrates memberikan pengaruh yang signifikan dalam praktek kedokteran secara global, implementasinya di Indonesia masih menemui beberapa kendala. Salah satunya adalah ketidakmerataan dan ketidakmemadaiannya fasilitas kesehatan, terutama di daerah pedesaan. Distribusi tenaga kesehatan yang tidak merata juga menjadi masalah, sementara kesenjangan sosial antara pasien BPJS dan Non-BPJS mengindikasikan ketidakadilan dalam pelayanan kesehatan. Pasien BPJS sering mengalami sikap kurang simpatik, pelayanan yang tidak memadai, serta kesulitan dalam mendapatkan penanganan yang tepat. Di sisi lain, pasien Non-BPJS mendapatkan perlakuan yang lebih baik dari tenaga medis. Fenomena ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip keadilan sosial dalam Sumpah Hippokrates belum sepenuhnya terwujud dalam prakteknya.

Pemerintah Indonesia secara serius memperhatikan masalah kesehatan masyarakat, sebagaimana yang diatur dalam UUD 1945 yang menjamin hak setiap warga untuk hidup sejahtera secara fisik dan mental, serta mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Pemerintah telah mendirikan BPJS Kesehatan untuk memberikan jaminan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia, namun implementasinya masih belum optimal. Kualitas layanan kesehatan masih menjadi masalah yang sering dihadapi, sehingga penting bagi rumah sakit untuk membuka saluran komunikasi dengan masyarakat

dan menerima saran serta kritik untuk meningkatkan pelayanan. Demikian pula, masyarakat perlu menyadari hak-hak mereka dan mengambil langkah-langkah untuk melaporkan ketidaksesuaian dalam layanan kesehatan yang mereka terima.

IV. KESIMPULAN

Hippocrates seorang filsuf sekaligus dokter yang sangat mempengaruhi kehidupan terutama di bidang kedokteran saat ini. Seseorang yang menjunjung tinggi integritas tinggi seorang dokter ini menciptakan sebuah karya Sumpah Hippocrates (Hippocratic Oath). Yang secara keseluruhan mengatur standar etika seorang dokter.

Hippocrates ini memang tidak banyak menyinggung permasalahan atau bahasan mengenai hukum namun didalam Sumpah Hippocrates ini dengan jelas membahas mengenai etika, hak, moral dan keadilan sosial. Seperti bagaimana seorang dokter menghormati gurunya, bagaimana ia memperlakukan pasien, tidak menyalahgunakan ilmu untuk hal buruk dan sungguh sungguh dalam menjalankan tugasnya. Dan yang terpenting didalam Sumpah Hippocrates adalah bahwa seorang dokter atau pemberian pelayanan Kesehatan ini harus dilakukan tanpa pandang bulu. Jelas bahwa Hippocrates mejunjung tinggi hak seseorang dalam mendapati pelayanan Kesehatan. Dan memberikan keadilan dan juga kesejahteraan sosial.

Sumpah Hippocrates mengalami modernisasi atau penyempurnaan seiring berkembangnya jaman seperti terjadi di dalam deklarasi Jenewa yang pada akhirnya mempengaruhi Sumpah Dokter Indonesia. Yang pada saat ini menjadi acuan para dokter untuk menjalankan tugasnya.

Namun permasalahan pada saat ini khususnya di Indonesia bahwa pelayanan Kesehatan belum merata masih kurangnya fasilitas Kesehatan di beberapa titik, dan yang terpenting adalah kesenjangan

sosial yang terjadi antara pasien pengguna BPJS dan Non-BPJS, yang mana hal ini perlu diperhatikan agar terciptanya keadilan sosial..

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan tulus dan penuh rasa syukur, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan karya ilmiah ini. Proses penelitian dan penyusunan tulisan ini tidak mungkin terlaksana tanpa dukungan, bimbingan, dan inspirasi dari berbagai pihak yang luar biasa.

Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada dosen pembimbing saya, Mohammad Alvi Pratama S. Phil M.Phil., atas bimbingan, arahan, dan pengajarannya yang tak ternilai harganya. Tidak lupa, terima kasih kepada semua pihak yang turut serta dalam memberikan saran, masukan, dan dukungan moral. Ucapan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah berbagi wawasan dan diskusi yang membangun. Dan yang tak kalah penting kepada para penulis jurnal, buku maupun artikel lainnya yang mana menjadi sumber penting bagi kami dalam melakukan penulisan karya ilmiah ini

Akhir kata, terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan petunjuk-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bagian kecil dari kontribusi positif untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan rasa rendah hati, kami mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua yang telah ikut berperan dalam keberhasilan penulisan karya ilmiah ini. Semoga kerjasama dan kontribusi kita semua dapat terus menginspirasi dan membawa manfaat untuk generasi-generasi mendatang. Terima kasih

DAFTAR REFERENSI

- Ann Ellis Hanson, The University of Michigan. Hippocrates: The "Greek Miracle" in Medicine. https://www.ucl.ac.uk/~ucgajpd/medicina%20antiqua/sa_hippint.html
- Azra, A. (1998). Penelitian Non-Normatif tentang Islam: Pemikiran Awal tentang Pendekatan Kajian Sejarah pada Fakultas Adab. dalam Mastuhu dan M. Deden Ridwan, Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu, Bandung: Nuansa-Pusjarlit.
- Ayu Meyla Sari (2020) Hippocrates : Sosok Di Balik Munculnya Medis. <https://narasisejarah.id/hippocrates-sosok-di-balik-munculnya-medis/>
- Bartoš, H. (2018). Soul, perception and thought in the Hippocratic corpus. In Philosophy of Mind in Antiquity (pp. 64-83). Routledge.
- Ensiklopedia, Hippocrates. <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Hippokrates>
- Gusdek Arya (2017) Biografi Hippocrates.
- Iniesta, Ivan (2011). "Hippocratic Corpus". British Medical Journal.
- Gaarder, J. (2006). Dunia Sophie: sebuah novel filsafat. Mizan Pustaka.
- Karen J. Tietze PharmD (2012), Hippocratic Oath, in Clinical Skills for Pharmacists (Third Edition),
- Kleisiaris, Christos F.;Sfakianakis, Chrisanthos; Papathanasiou, Ioanna V. (2014-03-15). "Health care practices in ancient Greece: The Hippocratic ideal". Journal of Medical Ethics and History of Medicine.
- M. Kiapokas Hippocrates of Kos and Hippocratic Oath. <https://kos.gr/hippocrates/the-hippocratic-oath>

Muhammad Nur (2015), "Pendekatan Filosofis dalam Studi Islam",
Jurnal Didaktika Islamika, STIT Muhammadiyah kendal

Rieke Arya Putri, Rahmatina B. Herman, Yulistini (2015). Gambaran
Penerapan Kode Etik Kedokteran Indonesia pada Dokter Umum di
Puskesmas di Kota Padang.

R. J. Hankinson (2005), encyklopedia.com, Hippocrates And The
Hippocratic Corpus.
[https://www.encyclopedia.com/humanities/encyclopedias-
almanacs-transcripts-and-maps/hippocrates-and-hippocratic-
corpus-b-460-bce](https://www.encyclopedia.com/humanities/encyclopedias-almanacs-transcripts-and-maps/hippocrates-and-hippocratic-corpus-b-460-bce)

R. Rizal Isnanto (2009). Buku Ajar Etika Profesi

Sarlito Sarwono (2002). Berkenalan dengan aliran-aliran dan tokoh-
tokoh Psikologi. Jakarta: Bulan Bintang

Sidhi Laksono (2023). Sumpah Hipokrates di Era Digital: Perluakah
Diubah?

Steven H. Miles (2023). The Hippocratic Oath And The Ethics Of
Medicine

Surajiyo (2022). Prinsip-Prinsip Etis Profesi

Study Smarter. Biography Hippocrates.
[https://www.studysmarter.co.uk/explanations/history/public-
health-in-uk/hippocrates/](https://www.studysmarter.co.uk/explanations/history/public-health-in-uk/hippocrates/)

Wesley D. Smith (2024). Britanica, Hippocratic Oath.
<https://www.britannica.com/biography/Hippocrates>